

ABSTRAK

PERANAN PEMBELAJARAN PKn DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PERSATUAN

Oleh

(Tri Suci B. Putri, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan peranan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XI IPS yang berjumlah 153 siswa. Sampel yang diambil untuk penelitian ini adalah 20% atau 31 siswa. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik angket, yang ditunjang dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan rumus Chi Kuadrat.

Berdasarkan data dan pembahasan hasil penelitian, diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan khususnya dalam mentransfer nilai dan mengaplikasikan nilai pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci : Peranan Pembelajaran PKn, Nilai-Nilai Persatuan

ABSTRACT

THE ROLES OF LEARNING CIVIC EDUCATION IN DEVELOPING UNITY VALUES

by

(Tri Suci B. Putri, Irawan Suntoro, Yunisca Nurmalisa)

The aim this research is to know and explain the roles of learning Civic Education in developing unity values to IX Social Class students of SMA Negeri 12 Bandar Lampung years 2012/2013.

This research is used descriptive quantitative method with about 153 of XI social students class as research subject. The research was taking sample about 20% or 31 students. It took questionnaire techniques as collecting data, which is having documentation and interview. The data analysis used Quadratic Chi formula.

Based on data and discussion research result, it showed that part of Civic Education learning in developing unity values, mainly intransferring and application values to XI Social Class students of SMA Negeri 12 bandar Lampung years 2012/2013.

Keywords : The Roles Of Learning Civic Education, Unity Values

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia secara umum masih terkesan menekankan segi pengetahuan dan kurang menekankan segi pembentukan sikap, karakter, dan moral sehingga banyak tingkah laku masyarakat Indonesia kurang menunjukkan sebagai manusia yang berbudi pekerti luhur. Supaya dapat mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut maka pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan.

Peran penting pendidikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara bukanlah sesuatu yang baru. Hampir semua bangsa dan negara senantiasa menengok kepada pendidikan manakala bangsa dan negara tersebut menghadapi masalah. Termasuk diantaranya, bagaimana peran yang dapat dimainkan pendidikan dalam kaitan dengan proses mewujudkan siswa-siswa dan masyarakat pada umumnya menuju kehidupan yang demokratis, saling menghargai, saling menghormati, adanya keanekaragaman agama dan budaya sehingga tercipta persatuan bangsa tetap kokoh.

Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa majemuk, ditandai dengan banyaknya etnis, suku, agama, budaya, kebiasaan, di dalamnya. Di sisi lain, masyarakat Indonesia dikenal sebagai masyarakat multikultural, masyarakat yang anggotanya memiliki latar belakang budaya beragam. Kemajemukan dan multikulturalitas mengisyaratkan adanya perbedaan.

Sila ketiga Pancasila yang berbunyi “Persatuan Indonesia” merupakan sesuatu yang sangat penting bagi negara Indonesia, karena sila ini adalah sila yang menyatukan keberagaman suku, ras, budaya, agama, dan bermacam-macam perbedaan yang ada di Indonesia. Selain itu, Persatuan Indonesia dikatakan sangat penting karena tanpa persatuan maka negara Indonesia tidak bisa berdiri, dan salah satu syarat adanya suatu negara adalah adanya persatuan bagi bangsanya. Namun sekarang nilai persatuan Indonesia seolah-olah mulai memudar, banyak orang yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan kepentingan orang lain, ini dikarenakan mereka beranggapan kepentingan mereka lebih bermanfaat dari pada kepentingan orang lain.

Persatuan Indonesia merupakan hal yang seharusnya tak boleh ditinggalkan oleh rakyat-rakyat Indonesia, apalagi kita sebagai makhluk sosial yang tak bisa mengerjakan segalanya secara individu. Tanpa adanya jiwa persatuan, bangsa Indonesia tidak dapat mencapai kemerdekaan dan para pemuda Indonesia pada zaman dahulu akan lebih susah dalam merebut kemerdekaan Indonesia. Ini tidak berarti Indonesia telah merdeka lalu kita melupakan nilai persatuan Indonesia begitu saja, justru ini saatnya bagi generasi-generasi muda khususnya para pelajar bersatu untuk melanjutkan pembangunan nasional yang di Indonesia.

Seiring dengan bergantinya zaman, degradasi moral, akhlak, dan lemahnya persatuan pun telah merebak di lingkungan sekolah. Generasi-generasi muda seperti siswa-siswa atau pelajar sebagai calon penerus bangsa pun memiliki peran yang sangat penting dalam penanaman nilai-nilai persatuan karena mereka adalah anak-anak muda yang produktif dalam rangka mengembangkan Indonesia sebagai negara yang aman dari perselisihan/konflik dan untuk menjadikan Indonesia yang damai dari segala macam permasalahan. Dengan pembelajaran PKn diharapkan siswa dapat menciptakan kehidupan yang rukun dan damai, serta harmonis di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Penelitian ini berfokus pada Pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan pada siswa dengan judul: Peranan Pembelajaran PKn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Persatuan Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

TINJAUAN PUSTAKA

Deskripsi Teori

Pengertian nilai menurut Djahiri dalam Heri Gunawan (2012:31), “nilai adalah suatu jenis kepercayaan yang letaknya berpusat pada sistem kepercayaan seseorang, tentang bagaimana seseorang, sepatutnya atau tidak sepatutnya dalam melakukan sesuatu tentang apa yang berharga dan yang tidak berharga untuk dicapai”

Pengertian nilai menurut Gordon Allfort dalam Heri Gunawan yang dikutip Mulyana (2012:31), “nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya”. Allfort menempatkan keyakinan pada posisi yang lebih tinggi, ketimbang hasrat, motif, sikap, keinginan, dan kebutuhan.

Pengertian nilai menurut Soemantri dalam Heri Gunawan (2012:31), mendefinisikan “nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan kata hati”.

Pengertian nilai menurut Steeman dalam Sjarkawi (2011:29), “nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak, isi, dan tujuan”.

Pengertian nilai menurut Alisyahbana dalam Winataputra dan Budimansyah (2012: 178), “nilai merupakan kekuatan perekat pemersatu dalam diri, masyarakat, dan kebudayaan”.

Berdasarkan penjelasan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan rujukan untuk bertindak dan tolak ukur bagi seseorang untuk mempertimbangkan perilaku tentang baik atau tidak baik suatu tindakan itu dilakukan.

Menurut Richard Eyre dalam Heri Gunawan (2012:31), nilai adalah suatu kualitas yang dibedakan menurut :

- (1) kemampuannya untuk berlipat ganda atau bertambah, meskipun sering diberikan kepada orang lain, dan
- (2) kenyataan bahwa makin banyak nilai yang diberikan kepada orang lain makin banyak pula nilai serupa yang diterima atau “dikembalikan” dari orang lain.

Menurut Notonagoro dalam Sjarkawi (2011:31), ada tiga yang perlu diperhatikan dan menjadi pegangan hidup manusia Indonesia, yaitu :

1. Nilai materiil, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi unsur kehidupan manusia
2. Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia untuk dapat beraktivitas
3. Nilai kerohanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai ini dibagi menjadi empat macam, antara lain : nilai kebenaran, nilai kebaikan (nilai moral), nilai religius, dan nilai keindahan.

Nilai merupakan disposisi yang lebih luas dan sifatnya lebih mendasar. Nilai berakar lebih dalam dan karenanya lebih stabil dibandingkan sikap individu. Lebih dari pada itu, nilai dianggap sebagai bagian dari kepribadian individu yang dapat mewarnai kepribadian kelompok atau kepribadian bangsa. Orang Indonesia menghargai dan menganut nilai perdamaian dan persatuan, artinya cinta damai dan cinta persatuan dianggap sebagai bagian dari kepribadian orang Indonesia.

Pada konteksnya yang relevan, nilai cinta damai dan persatuan itu akan menjadi dasar pembentukan sikap manusia Indonesia sebagai individu terhadap suatu *issue* atau permasalahan, sehingga bangsa Indonesia cenderung menghindari konflik misalnya. Namun demikian, dalam situasi tertentu seorang Indonesia mungkin membentuk sikap yang tidak favorabel terhadap perdamaian, karena umpamanya saja perdamaian itu harus dicapai dengan mengorbankan harga diri.

Nilai tidak selalu sama bagi seluruh masyarakat, karena dalam suatu masyarakat sering terdapat kelompok-kelompok yang berbeda secara sosio-ekonomis, politik, agama, etnis-budaya, di mana masing-masing kelompok sering memiliki sistem nilai yang berbeda-beda. Konflik dapat muncul antara pribadi, atau antarkelompok karena sistem nilai yang tidak sama berbenturan satu sama lain. Oleh karena itu, jika terjadi konflik, dialog merupakan salah satu solusi terbaik sebab dalam dialog terjadi usaha untuk saling mengerti, memahami dan saling menghargai sistem nilai kelompok lain, sehingga dapat memutuskan apakah orang harus menghormati dan bersikap toleran terhadapnya, atau menerimanya atau mengintegrasikan dalam sistem nilainya sendiri.

(Syiafuddin Azwar, 2011:9)

Menurut Raths, et al dalam Sutarjo Adisusilo (2012:58), nilai sebagai sesuatu yang abstrak mempunyai sejumlah indikator yang dapat kita cermati, yaitu :

1. Nilai memberi tujuan atau arah ke mana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan
2. Nilai memberi aspirasi atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertindak laku, atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertindak laku
4. Nilai itu menarik (*interest*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, untuk direnungkan, untuk dimiliki, untuk diperjuangkan, dan untuk dihayati.
5. Nilai mengusik perasaan (*feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati, seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, dll
6. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*beliefs and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan nilai-nilai tertentu
7. Suatu nilai menuntut adanya aktivitas (*activities*) perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut. Jadi nilai tidak berhenti pada pemikiran, tetapi mendorong atau menimbulkan niat untuk melakukan sesuatu sesuai dengan nilai tersebut
8. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani, atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam situasi kebingungan, mengalami dilema atau menghadapi berbagai persoalan hidup (*worries, problems, obstacles*).

Pancasila adalah dasar negara kesatuan Republik Indonesia. Dalam Pembukaan UUD 1945 alinea II disebutkan bahwa “ perjuangan pergerakan Indonesia telah sampailah pada saat yang berbahagia dengan selamat sentausa menghantarkan rakyat Indonesia kedepan pintu gerbang kemerdekaan Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur “. Berdasarkan pernyataan yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 tersebut maka pengertian “ Persatuan Indonesia “ dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia merupakan faktor yang penting dan sangat menentukan keberhasilan perjuangan rakyat Indonesia. Persatuan merupakan suatu syarat yang mutlak untuk terwujud suatu negara dan bangsa dalam mencapai tujuan bersama.

Dalam TAP MPR No. XVIII/MPR/1998 terdapat 45 butir pengamalan Pancasila. Berikut ini 7 (tujuh) butir pengamalan Pancasila sila ketiga Persatuan Indonesia dari 45 (empat puluh) lima butir pengamalan Pancasila yang patut kita amalkan dalam kehidupan berbangsa, bernegara dan bermasyarakat. Tujuh butir pengamalan Nilai-Nilai Persatuan Indonesia :

1. Mampu menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama di atas kepentingan pribadi dan golongan.
2. Sanggup dan rela berkorban untuk kepentingan negara dan bangsa apabila diperlukan.
3. Mengembangkan rasa cinta kepada tanah air dan bangsa.
4. Mengembangkan rasa kebanggaan berkebangsaan dan bertanah air

Indonesia.

5. Memelihara ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
 6. Mengembangkan persatuan Indonesia atas dasar Bhinneka Tunggal Ika.
 7. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa.
- (... . 2012. *Ideologi 45 Butir Pengamalan Pancasila*.
<http://jakarta45.wordpress.com/2012/07/24/ideologi-45-butir-pengamalan-pancasila>).

Makna nilai “ Persatuan Indonesia “ adalah bahwa sifat dan keadaan negara Indonesia harus sesuai dengan hakikat satu. Sifat dan keadaan negara Indonesia yang sesuai dengan hakikat satu berarti mutlak tidak dapat dibagi, sehingga bangsa dan negara Indonesia yang menempati suatu wilayah tertentu merupakan suatu negara yang berdiri sendiri memiliki sifat dan keadaannya sendiri yang terpisah dari negara lain di dunia ini. Sehingga negara Indonesia merupakan suatu diri pribadi yang memiliki ciri khas, sifat dan karakter sendiri yang berarti memiliki suatu kesatuan dan tidak terbagi-bagi. Makna “ Persatuan Indonesia “dibentuk dalam proses sejarah yang cukup panjang sehingga seluruh bangsa Indonesia memiliki suatu persamaan nasib, satu kesatuan kebudayaan, kesatuan wilayah serta satu kesatuan asas kerokhanian Pancasila yang terwujud dalam persatuan bangsa, wilayah, dan susunan negara.

Menurut Ary H. Gunawan, (2010 : 83 - 84), ada beberapa unsur penting yang dapat menunjang terwujudnya persatuan dalam masyarakat pada umumnya, dan dalam menegakkan suatu organisasi. Unsur penting tersebut dapat melalui dua sistem, yaitu sistem positif dan sistem negatif.

1. Sistem Positif (mengharuskan/seyogianya diperbuat)
 - a. Memiliki sikap toleran
 - b. Tepa selira (tidak menyakiti) hati orang lain
 - c. Menjaga perasaan orang lain
 - d. Bersikap sopan dan rendah hati terhadap siapa pun
 - e. Senantiasa menggunakan kata-kata/ucapan/sikap yang etis
 - f. Menghargai pendapat orang lain, rasional, konstruktif, dan tidak emosional
2. Sistem Negatif (melarang/tidak melakukan tindakan-tindakan yang menyakiti hati orang lain)
 - a. Tidak bermaksud menimbulkan perpecahan antar kelompok/warga
 - b. Tidak bermaksud mendominasi orang/kelompok sendiri kepada pihak lain, tetapi mencoba untuk meyakinkannya secara rasional disertai bukti/fakta yang akurat dan cara yang sistematis
 - c. Jangan meremehkan orang lain atau pendapat orang lain
 - d. Jangan adigang (sombong, membanggakan diri sendiri)
 - e. Jangan suka mencela orang lain dan membuat orang lain tersinggung
 - f. Jangan suka menyindir dan membuat orang lain tersinggung
 - g. Hindari kesalahpahaman agar tidak menimbulkan pertentangan pendapat

Selain itu, untuk menanamkan nilai-nilai persatuan pada siswa dalam pembelajaran PKn dilakukan dengan pendekatan penanaman nilai. Pendekatan penanaman nilai (*inculcation approach*) adalah suatu pendekatan yang memberi penekanan pada penanaman nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Melalui pendekatan ini tujuan yang ingin dicapai adalah: (1) diterimanya nilai-nilai sosial tertentu oleh siswa, dan (2) berubahnya nilai-nilai siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diinginkan.

(Majannai. 2012. *Penanaman Pendidikan Nilai*. <http://makalahmajannai.blogspot.com/2012/03/penanaman-pendidikan-nilai.html>).

Pembelajaran secara umum adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Degeng dalam Hamzah B. Uno (2009:3), “ Pembelajaran sebagai suatu disiplin ilmu menaruh perhatian pada perbaikan kualitas pembelajaran dengan menggunakan teori pembelajaran deskriptif, sedangkan rancangan pembelajaran mendekati tujuan yang sama dengan berpijak pada teori pembelajaran perspektif”.

Gagne, Briggs, dan Wagner dalam buku Udin S. Winataputra (2008 : 40) pengertian “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa”.

Slavin mendefinisikan “pembelajaran sebagai perubahan tingkah laku individu yang disebabkan oleh pengalaman”.

Corey mendefinisikan “pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus”.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

(Ikhsan Tri Putra. 2012. Definisi Pembelajaran. <http://ikhsantriputra.blogspot.com/2012/06/pengertian-dan-definisi-pembelajaran.html>). 17 Februari 2013

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa definisi pembelajaran adalah serangkaian proses kegiatan individu yang terdiri dari dua aktivitas yaitu mengajar dan belajar dirancang sebagai perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) atau *Civics*, memiliki banyak pengertian dan istilah. Muhammad Numan Soemantri merumuskan pengertian *Civics* sebagai Ilmu Keawarganegaraan yang membicarakan hubungan manusia dengan, (a) manusia dalam perkumpulan-perkumpulan yang terorganisasi [organisasi sosial, ekonomi, politik], (b) individu-individu dengan negara.

Edmonson menyatakan bahwa makna *Civics* selalu didefinisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara. Pengertian ini menunjukkan bahwa *Civics* merupakan cabang dari ilmu politik, sebagaimana tertuang dalam *Dictionary of Education*. (Azyumardi Azra, 2008 : 5)

Azyumardi Azra (2008), berpendapat bahwa “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan yang cakupannya lebih luas dari pendidikan demokrasi dan pendidikan HAM karena mencakup kajian dan pembahasan tentang banyak hal, seperti pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga demokrasi, *rule of law*, hak dan kewajiban warga negara, proses demokrasi, partisipasi aktif dan keterlibatan warga negara”.

Menurut Zamroni dalam Azyumardi Azra (2008 : 7) “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”.

Menurut Merphin Panjaitan “Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mendidik generasi muda menjadi warganegara yang demokratis dan partisipatif melalui suatu pendidikan yang dialogial”. (Muhammad Haris. 2012. *Definisi Pendidikan Kewarganegaraan*. <http://harisbanjarmasin.blogspot.com>). 28 Januari 2013

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa definisi Pendidikan Kewarganegaraan adalah sebuah ilmu pendidikan yang mengkaji dan membahas tentang pemerintahan, politik dan demokrasi yang dipersiapkan untuk membentuk warga negara agar berpikir kritis, cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis dan mengkaji :

1. Peranan pembelajaran PKn dalam mentransfer nilai-nilai persatuan
2. Peranan pembelajaran PKn dalam mengaplikasikan nilai-nilai persatuan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif ini penulis ingin memaparkan dan menganalisis data secara objektif peranan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana yang dikumpulkan berupa pendapat, tanggapan, informasi, konsep-konsep dan keterangan yang berbentuk uraian dalam mengungkapkan masalah. Pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan dalam penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah (*natural setting*). (Sugiyono, 2012:8).

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik deskriptif. Metode survei digunakan sebagai teknik penelitian yang melalui pengambilan sampel untuk uji validitas suatu gejala atau pengumpulan informasi melalui pedoman wawancara dan kuisioner.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 yang berjumlah 153 siswa. Berdasarkan pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 117) "Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti". Dalam penelitian ini berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto (1986: 120) yaitu bila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100, maka sampelnya dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25%". Berdasarkan teori di atas, maka sampel diambil 20% dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Bandar Lampung yang berjumlah 31 siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penyajian data peranan pembelajaran PKn setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Peranan Pembelajaran PKn

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	17 – 18	5	16,1 %	Kurang Berperan
2	19 – 20	10	32,2 %	Cukup Berperan
3	21 – 22	16	51,7 %	Berperan
Jumlah		31	100 %	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

Penyajian data nilai-nilai persatuan pada setelah daftar tes terkumpul dapat dilihat dalam tabel :

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Nilai-Nilai Persatuan

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	35 – 39	6	19,4 %	Lemah
2	40 – 44	8	25,8 %	Sedang
3	45 – 49	17	54,8 %	Kuat
Jumlah		31	100%	

Sumber: Analisis Data Hasil Angket Tahun 2013

Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian penulis menganalisis data yang diperoleh, maka penulis akan mencoba menggambarkan dan menjelaskan data yang diperoleh mengenai peranan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013 supaya lebih mudah dipahami.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, Pendidikan Kewarganegaraan berperan kuat dalam menanamkan nilai-nilai persatuan bangsa. Hal ini dapat dilihat dengan adanya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, siswa-siswa sudah dapat menanamkan dan mengaplikasikan nilai-nilai persatuan baik di lingkungan keluarga, sekolah atau pun masyarakat.

Di sini guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan telah dapat memberi bantuan dan pembelajaran kepada siswa-siswa supaya siswa dapat memperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, watak, dan moral yang baik serta paradigma yang benar dalam menjalani kehidupan sehari-hari agar mereka dapat menciptakan kehidupan yang aman, selaras, dan harmonis jauh dari perselisihan dan konflik di tengah-tengah kehidupan bangsa Indonesia yang multikultur yang sangat rentan terhadap timbulnya konflik, baik konflik suku, agama, maupun budaya yang sangat beragam. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa siswa-siswa memiliki kecenderungan yang kuat dalam nilai-nilai persatuan. Hal ini dapat dilihat mereka sudah mampu mengerti dan memahami akan pentingnya menjaga, mempertahankan, dan mempererat persatuan bangsa, rela berkorban demi bangsa dan negara, ini merupakan pengaplikasian pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diberikan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Setiap manusia pada dasarnya ingin hidup damai, tenteram, dan sejahtera ini terdapat dalam pokok bahasan norma kesusilaan, di mana pengertian norma kesusilaan adalah ketentuan yang bersumber dari hati nurani tentang apa yang dianggap baik atau tidak baik. Dalam penanaman nilai-nilai, siswa mempunyai rasa solidaritas, saling menghargai dan menghormati yang tinggi dalam

perbedaan. Memiliki rasa simpati dan empati untuk menolong orang lain yang sedang mengalami kesusahan, serta rasa kebersamaan yang tinggi untuk mengerjakan kegiatan seperti gotong royong, demi menjaga hubungan baik antarsesama supaya persatuan bangsa tetap utuh dan tidak rentan terhadap konflik. Indonesia yang multikultur bagi siswa sebagai generasi penerus bangsa, nilai-nilai persatuan sangat berperan penting guna menjaga keutuhan bangsa dan negara.

Berdasarkan data yang diperoleh, siswa mempunyai rasa cinta tanah air dan memiliki keberanian rela berkorban yang kuat untuk melawan musuh jika bangsa Indonesia terancam bahaya dari luar. Sikap rela berkorban dan cinta tanah air itu terdapat dalam pokok bahasan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan nilai-nilai konstitusi pertama, antara lain ditunjukkan dengan cara seperti setia kepada cita-cita proklamasi kemerdekaan 17 Agustus 1945, Pancasila dan UUD 1945, menjauhi sikap dan tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan perpecahan, dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila, khususnya nilai-nilai persatuan. Siswa bangga sebagai bangsa Indonesia yang memiliki beragam bahasa, suku, agama, dan adat istiadat karena dengan banyaknya perbedaan itu mereka bisa saling mengenal satu sama lain dan bertukar informasi dan pengetahuan tentang perbedaan itu.

Berdasarkan hasil pengujian peranan pembelajaran PKn dalam menanamkan nilai-nilai persatuan yang dilakukan, diketahui bahwa pembelajaran PKn berperan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013. Ini dibuktikan dengan hasil perhitungan yang menggunakan rumus Chi Kuadrat bahwa χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel ($\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$), yaitu $30,76 \geq 9,49$. Pada taraf signifikan 5 % (0,05) dan derajat kebebasan = 4, serta mempunyai derajat keeratan pengaruh antarvariabel dalam kategori sangat kuat dengan koefisien kontingensi $C = 0,7$ dan koefisien kontingensi maksimum = 0,812.

Berdasarkan hasil di atas diketahui koefisien kontingensi $C = 0,7$ dan $C_{maks} = 0,812$ dan dihitung tingkat keeratannya sehingga didapatkan tingkat keeratan 0,86 yang selanjutnya diklasifikasikan atau dikategorikan menurut Sugiyono (2012:184), sebagai berikut :

0,00-0,19 : Kategori sangat rendah

0,20-0,39 : Kategori rendah

0,40-0,59 : Kategori sedang

0,60-0,79 : Kategori kuat

0,80-1,00 : Kategori sangat kuat

Berdasarkan pengkategorian tersebut maka tingkat keeratan 0.86 berada pada kategori sangat kuat, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan sangat kuat dalam menanamkan nilai-nilai persatuan pada siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peranan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Peranan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menanamkan nilai-nilai persatuan dilakukan dalam proses pembelajaran yang dipertegas dalam pokok bahasan bahasan sikap positif terhadap makna proklamasi kemerdekaan dan nilai-nilai konstitusi pertama, metode yang digunakan studi kasus dan nilai-nilai yang diamalkan siswa adalah rela berkorban, cinta tanah air, menjaga, dan mempererat persatuan bangsa, mengembangkan rasa solidaritas, saling menghargai dan menghormati yang tinggi dalam perbedaan, serta menjaga hubungan baik antarsesama supaya persatuan bangsa tetap utuh dan tidak rentan terhadap konflik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan dalam menanamkan nilai-nilai persatuan khususnya dalam mentransfer nilai dan mengaplikasikan nilai pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2012/2013.

Saran

Setelah penulis menyelesaikan penelitian, membahas dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut :

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya mendorong guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya untuk dapat mengelola kelas secara optimal, sehingga pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan mengawasi berlangsungnya pembelajaran sehingga dapat mengontrol kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru.

2. Kepada Guru

- a. Bapak/Ibu guru khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk lebih meningkatkan perhatian dengan rasa penuh tanggung jawab terhadap siswa-siswa agar siswa semakin termotivasi dan semangat untuk mengikuti pelajaran dengan baik.
- b. Guru khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak memberikan contoh-contoh tentang sikap nasionalisme dan patriotisme agar siswa-siswi memiliki rasa persatuan bangsa yang kuat.

3. Kepada Siswa

Siswa lebih meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan nilai-nilai persatuan bangsa dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dapat tetap kokoh

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai Karakter. Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. PT. Raja grafindo Persada. Jakarta
- Azwar, Syaifuddin. 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Azyumardi, Azra. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan. Demokrasi HAM dan Masyarakat Madani*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- B.Uno, Hamzah. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bumi Aksara. Jakarta
- Desiani, Berta. 2011. *Peranan Pembelajaran PKn Dalam Menanamkan Sikap dan Kesadaran Pelestarian Nilai-Nilai Budaya Bangsa Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur TP. 2010/2011*. Skripsi. FKIP UNILA. Bandar Lampung
- Gunawan, Ary. H. 2010. *Sosiologi Pendidikan. Suatu Analisis Sosiologi Tentang Pelbagai Problem Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter, Konsep, dan Implementasi*. Alfabeta. Bandung
- Ikhsan Tri Putra. 2012. Definisi Pembelajaran. [http:// ikhsantriputra .blogspot. com/2012/06/pengertian-dan-definisi-pembelajaran.html](http://ikhsantriputra.blogspot.com/2012/06/pengertian-dan-definisi-pembelajaran.html). 17 Februari 2013
- Muhammad Haris. 2012. *Definisi Pendidikan Kewarganegaraan*. <http://harisbanjarmasin.blogspot.com>. 28 Januari 2013
- Majannai. 2012. *Penanaman Pendidikan Nilai*. [http:// makalahmajannai. blogspot.com/2012/03/penanaman-pendidikan-nilai.html](http://makalahmajannai.blogspot.com/2012/03/penanaman-pendidikan-nilai.html). 17 Februari 2013
- Sjarkawi. 2011. *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, dan Sosial Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. Bumi Aksara. Jakarta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta

Winataputra dan Budimansyah. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Internasional. Konteks Teori dan Profil Pembelajaran*. Widya Aksara Pers. Bandung

... . 2012. <http://jakarta45.wordpress.com/2012/07/24/ideologi-45-butir-pengamalan-pancasila>. 04 Februari 2013